

**Pengaruh DAK Fisik Terhadap IPM dan Kemiskinan di  
Sumatera Selatan Tahun 2010-2018**



Skripsi

Achmad Kelvin Pranata

01021381621166

EKONOMI PEMBANGUNAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**TAHUN 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PENGARUH DAK FISIK TERHADAP IPM DAN KEMISKINAN DI  
SUMATERA SELATAN TAHUN 2010-2018**

Disusun oleh :

Nama : Achmad Kelvin Pranata

NIM : 01021381621166

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Keuangan Daerah

Disetujui, untuk digunakan dalam ujian komprehensif

**TANGGAL PERSETUJUAN**

**DOSEN PEMBIMBING**

19-07-2020

Tanggal : .....



Ketua : Dr. Azwardi, M.Si

NIP. 196805181993031003

13-07-2020

Tanggal : .....



Anggota: Imelda, S.E., M.S.E.

NIP. 197703092009122002

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### Pengaruh DAK Fisik Terhadap IPM dan Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2010-2018

Disusun Oleh:

Nama : Achmad Kelvin Pranata

Nim : 01021381621166

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang kajian/ konsentrasi : Ekonomi Keuangan Daerah

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 18 Agustus 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Panitia Ujian Komprehensif  
Palembang, 18 Agustus 2020

Ketua



Dr. Azwardi, M. Si  
NIP: 196805181993031003

Anggota



Imelda, S.E., M.S.E  
NIP 197703092009122002

Anggota



Dr. Sukanto, S.E., M.Si  
NIP: 197403252009121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP: 197304062010121001

## **SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Kelvin Pranata  
NIM : 01021381621166  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian : Ekonomi Keuangan Daerah  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Pengaruh DAK Fisik Terhadap IPM dan Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2010-2018

Pembimbing : Dr. Azwardi, S.E., M.Si  
Anggota : Imelda, S.E., M.S.E  
Tanggal Ujian : 18 Agustus 2020

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 24 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan

Achmad Kelvin Pranata  
NIM: 01021381621166

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat yang senantiasa dilimpahkan kepada saya hingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh DAK Fisik Terhadap IPM dan Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2010-2018” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi di Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang saya hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupu spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua Orangtua saya, Taufik Machmud S.E dan Ramalasari S.E dan saudara laki-laki saya Apri Paldi Malta Putra, Muhammad Topan Sinatra serta saudara perempuan saya Rizki Amelia Giska Nopitasari yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.
2. Kedua Pembimbing saya Dr. Azwardi, S.E., M.Si dan Imelda, S.E., M.S.E yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Sukanto , S.E., M.Si selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran.
4. Teman-teman seperjuangan saya, Ridho, Yoga, Ryandaarswendo, Andi Sukmawati, Muhammad Zakaria, Yulia Sari, Yunita, Imelda, Restu, Rofik,

Robby, Luthfi dan Ardiansyah, yang sudah selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.

5. Teman-teman satu Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2016 yang juga sudah memberikan semangat kepada saya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun agar dapat digunakan demi perbaikan skripsi ini nantinya. Penulis juga mengharapkan agar skripsi ini akan memberikan banyak manfaat bagi yang membacanya.

Palembang, 24 Agustus 2020

Achmad Kelvin Pranata  
NIM: 01021381621166

## ABSTRAK

### **Pengaruh DAK Fisik Terhadap IPM dan Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2010-2018**

Oleh:

**Achmad Kelvin Pranata, Azwardi, Imelda**

Kebijakan Alokasi DAK merupakan suatu tindakan pemerintah untuk mengakomodasikan kebutuhan prioritas nasional, oleh sebab itu kebijakan DAK mengutamakan urusan daerah agar pembagian dana dari pemerintah pusat bisa lebih optimal digunakan untuk membangun infrastruktur jalan dan irigasi pada semua daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Khusus Fisik Jalan dan Irigasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan di Sumatera Selatan pada tahun 2010-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel melalui pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus Fisik Infrastruktur Jalan dan Irigasi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia sedangkan untuk variabel kemiskinan Dana Alokasi Khusus Fisik Jalan dan Irigasi memiliki pengaruh negatif.

**Kata Kunci: Dana Alokasi Khusus Fisik, IPM, Kemiskinan**

Ketua



Dr. Azwardi, M. Si  
NIP: 196805181993031003

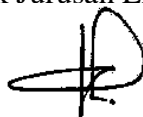
Anggota



Imelda, S.E., M.S.E  
NIP 197703092009122002

Mengetahui

Pengelola Akademik Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.

NIP: 197304062010121001

## ABSTRACT

### **The Effect of Physical DAK on HDI and Poverty in South Sumatra in 2010-2018**

By:

**Achmad Kelvin Pranata, Azwardi, Imelda**

The DAK Allocation Policy is a government action to accommodate national priority needs, because the DAK policy prioritizes regional affairs so that the distribution of funds from the central government can be more optimally used to build road and irrigation infrastructure in all regions. This study aims to analyze the effect of the Road and Irrigation Physical Special Allocation Fund on the Human Development Index and Poverty in South Sumatra in 2010-2018. The analysis technique used is descriptive quantitative using panel data regression through the Fixed Effects Model approach. The results of this study indicate that the Physical Road and Irrigation Special Allocation Fund has a positive effect on the Human Development Index, while for the poverty variable the Physical Road and Irrigation Special Allocation Fund has a negative effect

**Keywords: DAK, HDI, Poverty**

#### Advisor I



Dr. Azwardi, M. Si  
NIP: 196805181993031003

#### Advisor II



Imelda, S.E., M.S.E  
NIP 197703092009122002

#### Acknowledge by

#### Departement Head of Development Economics



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si..

NIP: 197304062010121001



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nama** : Achmad Kelvin Pranata  
**NIM** : 01021381621166  
**Tempat/ Tanggal lahir** : Palembang, 08 April 1998  
**Alamat** : Jl. Lematang IV RT 30  
RW 08 Kel. Lebung  
Gajah Kec. Sematang  
Borang  
**Telp/Hp** : 0821-7552-1425  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki  
**Email** : kelvinpranata12@gmail.com  
**Agama** : Islam

### Latar Belakang Pendidikan

- SD NEGERI 25 PALEMBANG (2004-2010)
- MTS NEGERI 1 PALEMBANG (2010-2013)
- MAN 3 PALEMBANG (2013-2016)
- UNIVERSITAS NEGERI SRIWIJAYA (2016-2020)

### Riwayat Organisasi

- Anggota Persatuan Basket Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya  
Tahun 2018-2019

## DAFTAR ISI

<u>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF</u> .....	ii
<u>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</u> .....	iii
<u>SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH</u> .....	iv
<u>KATA PENGANTAR</u> .....	v
<u>ABSTRAK</u> .....	vii
<u>ABSTRACT</u> .....	viii
<u>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</u> .....	ix
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
<u>BAB I</u> .....	1
<u>PENDAHULUAN</u> .....	1
<u>1.1 Latar Belakang</u> .....	1
<u>1.2 Rumusan Masalah</u> .....	9
<u>1.3 Tujuan Penelitian</u> .....	9
<u>1.4. Manfaat Penelitian</u> .....	9
<u>BAB II</u> .....	10
<u>TINJAUAN PUSTAKA</u> .....	10
<u>2.1 Landasan Teori</u> .....	10
<u>2.1.1. Teori Pengeluaran Pemerintah</u> .....	10
<u>2.1.2. Teori Pengeluaran Pemerintah Menurut Musgrave</u> .....	11
<u>2.1.3 Teori Peacock dan Wiseman</u> .....	11
<u>2.1.4 Teori Anggaran</u> .....	13
<u>2.1.4.1 Jenis Anggaran Publik</u> .....	13
<u>2.1.5 Teori kemiskinan</u> .....	14
<u>2.1.6 Teori Intergovernmental Grants</u> .....	16
<u>2.2 Telaah Konseptual</u> .....	17
<u>2.3 Indeks Pembangunan Manusia</u> .....	18
<u>2.4 Definisi Kemiskinan</u> .....	19

<b><u>2.5 Dana Alokasi Khusus</u></b> .....	20
<b><u>2.6 Penelitian Terdahulu</u></b> .....	21
<b><u>2.7 Kerangka Pikir</u></b> .....	26
<b><u>2.8 Hipotesis</u></b> .....	27
<b><u>BAB III</u></b> .....	28
<b><u>METODE PENELITIAN</u></b> .....	28
<b><u>3. Metode Penelitian</u></b> .....	28
<b><u>3.1 Ruang Lingkup</u></b> .....	28
<b><u>3.2 Jenis Data dan Sumber Data</u></b> .....	28
<b><u>3.3 Metode Pengumpulan Data</u></b> .....	28
<b><u>3.4 Teknik Analisis Data</u></b> .....	29
<b><u>3.5. Analisis Regresi Data Panel</u></b> .....	29
<b><u>3.5.1 Model Regresi Data Panel</u></b> .....	30
<b><u>3.5.1.1. Common Effect Model (CEM)</u></b> .....	30
<b><u>3.5.1.2. Metode Fixed Effect (FEM)</u></b> .....	30
<b><u>3.5.1.3. Metode Random Effect (REM)</u></b> .....	31
<b><u>3.6 Pemilihan Metode Data Panel</u></b> .....	31
<b><u>3.6.1 Uji Chow</u></b> .....	32
<b><u>3.6.2 Uji Hausman</u></b> .....	32
<b><u>3.6.3 Uji Langrange Multiplie (LM)</u></b> .....	33
<b><u>3.7 Uji F</u></b> .....	34
<b><u>3.7.1 Uji t</u></b> .....	34
<b><u>3.8 Operasional Variabel</u></b> .....	35
<b><u>BAB IV</u></b> .....	36
<b><u>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</u></b> .....	36
<b><u>4.1 Hasil Penelitian</u></b> .....	36
<b><u>4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Sumatera Selatan</u></b> .....	36
<b><u>4.1.2. Dana Alokasi Khusus Fisik Jalan Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan</u></b> .....	41
<b><u>4.1.3 Dana Alokasi Khusus Fisik Irigasi Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan</u></b> .....	43
<b><u>4.1.4 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan</u></b> .....	45
<b><u>4.1.5 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/kota Di Sumatera Selatan</u></b> .....	46

<b><u>4.1.6 Pemilihan Kesesuaian Model</u></b> .....	48
<b><u>4.1.7 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel</u></b> .....	50
<b><u>4.1.7.1 Hasil Estimasi Regresi Indeks Pembangunan Manusia dengan Metode (Random Effect)</u></b> .....	50
<b><u>4.1.7.2 Hasil Estimasi Regresi Kemiskinan dengan Metode Fixed Effect Model</u></b> .....	51
<b><u>4.2 Pembahasan</u></b> .....	52
<b><u>4.2.1 Pengaruh DAK Fisik Jalan dan Irigasi Terhadap IPM</u></b> .....	52
<b><u>4.2.2 Pengaruh DAK Fisik Jalan dan Irigasi Terhadap Kemiskinan</u></b> .....	54
<b><u>5.1 Kesimpulan</u></b> .....	57
<b><u>5.2 Saran</u></b> .....	57
<b><u>Daftar Pustaka</u></b> .....	58

### Daftar Tabel

<u>Tabel 1.1 Dana Alokasi Khusus Fisik Sumatera Selatan 2010-2018 (Juta Rupiah)</u>	8
<u>Tabel 1.2 Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2010-2018</u> .....	6
<u>Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Selatan 2010-2018</u> .....	8
<u>Tabel 4.1 Uji Kesesuaian Model Pengaruh DAK Fisik Terhadap IPM</u> .....	54
<u>Tabel 4.2 Uji Kesesuaian Model Pengaruh DAK Fisik Terhadap Kemiskinan</u> .....	55
<u>Tabel 4.3 Hasil Estimasi Regresi dengan Metode (Random Effect Model)</u> .....	56
<u>Tabel 4.4 Hasil Estimasi Regresi dengan Metode (Fixed Effect Model)</u> .....	51

## Daftar Gambar

<b><u>Gambar 2.1 Kurva Perkembangan Pengeluaran Pemerintah</u></b> .....	12
<b><u>Gambar 2.2 Lingkaran Kemiskinan</u></b> .....	16
<b><u>Gambar 2.3 Kerangka pemikiran</u></b> .....	26
<b><u>Gambar 4.1 Peta Provinsi Sumatera Selatan</u></b> .....	36
<b><u>Gambar 4.2 Dana Alokasi Khusus Fisik Jalan Kabupten/Kota di Sumatera Selatan 2010-2018 (Dalam Juta Rupiah)</u></b> .....	41
<b><u>Gambar 4.3 Dana Alokasi Khusus Fisik irigasi Kabupten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan 2010-2018 (Dalam Juta Rupiah)</u></b> .....	43
<b><u>Gambar 4.4 Indeks Pembangunan Manusia Kabupten/Kota di Sumatera Selatan 2010-2018 (Nilai Indeks)</u></b> .....	45
<b><u>Gambar 4.5 Jumlah Penduduk Miskin Kabupten/Kota di Sumatera Selatan 2010-2018 (Dalam Ribu Jiwa)</u></b> .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejak diberlakukannya sistem otonomi daerah, maka dana transfer ke daerah dialokasikan dalam bentuk dana perimbangan, dana otonomi khusus, dan dana penyesuaian yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Undang – Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah menyebutkan bahwa, dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka memperbaiki ketidakseimbangan fiskal, maka desentralisasi tersebut bertujuan untuk mengurangi kesenjangan fiskal yang ada di setiap daerah. Sedangkan menurut Djaenuri (2012), pengertian mengenai dana perimbangan merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik. Dengan demikian, sejalan dengan tujuan pokoknya, dana perimbangan dapat lebih meningkatkan kemampuan perekonomian daerah, menciptakan sistem pembayaran yang adil, proposional, rasional, transparan, partisipatif, bertanggung jawab serta memberikan kepastian sumber keuangan daerah yang berasal dari wilayah daerah yang bersangkutan. Undang – Undang Nomor 33 tahun 2004 menyebutkan bahwa dana perimbangan terdiri atas dana alokasi khusus fisik.

Sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat dan investasi pembangunan diperlukan berbagai infrastruktur. Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Alokasi

pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Pentingnya infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi menjadi perdebatan di kalangan ekonom bahkan ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan.

Disparitas wilayah menjadi salah satu problematika klasik dalam pengembangan di Sumatera Selatan disparitas tersebut berkaitan dengan sebaran demografi yang tidak merata, Serta ketersediaan infrastruktur yang nyatanya masih belum optimal. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang antar wilayah seperti untuk mendapatkan jalan yang baik dan bagus membutuhkan anggaran dana yang besar, begitu juga bagi pemeliharaan jalan butuh modal yang besar pula, karena semakin kurangnya pengeluaran terhadap infrastruktur membuat dengan sendirinya cakupan dan mutu pelayanan infrastruktur menjadi rendah (Eintatarina, 2016). Apabila pengeluaran pemerintah di subsektor ini menurun tidak mustahil kondisi jalan raya yang menjadi buruk atau kurangnya sarana jalan raya bisa menjadi penghambat serius pertumbuhan ekonomi.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan infrastruktur jalan yang diarahkan untuk mempertahankan dan meningkatkan pelayanan prasarana jalan provinsi, Kabupaten, dan kota dalam rangka memperlancar distribusi penumpang, barang dan jasa serta hasil produksi yang diprioritaskan untuk mendukung sektor pertanian, industri dan pariwisata sehingga dapat memperlancar pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan Alokasi DAK tersebut merupakan salah satu tindakan dari pemerintah untuk mengakomodasikan kebutuhan prioritas nasional, oleh sebab itu Kebijakan DAK mengutamakan



urusan daerah agar pembagian dana dari pemerintah pusat bisa lebih optimal digunakan untuk membangun suatu prasarana seperti infrastruktur jalan dan irigasi pada semua daerah.

Apabila DAK dikelola dengan baik akan dapat memperbaiki kerusakan infrastruktur dan dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia sehingga tingkat kemiskinan yang berada di beberapa daerah akan berkurang dan yang dimaksud dengan kebutuhan khusus disini adalah (i) kebutuhan yang tidak dapat diperkirakan dengan menggunakan rumus alokasi umum, dalam pengertian kebutuhan yang tidak sama dengan kebutuhan daerah lain, misalnya: kebutuhan di kawasan transmigrasi, kebutuhan beberapa jenis investasi/prasarana baru, pembangunan jalan di kawasan terpencil, saluran irigasi primer, dan saluran drainase primer dan kebutuhan yang merupakan komitmen/prioritas nasional (Sidik, 2002).

**Tabel 1.1 Dana Alokasi Khusus Fisik Sumatera Selatan 2010-2018 (Juta Rupiah)**

Kabupaten/kota	2010		2018	
	Jalan	Irigasi	Jalan	Irigasi
Lahat	4,692.30	1,855.80	38,938.00	10,083.00
Musi banyuasin	7,875.00	-	-	7,137
Musi rawas	5,191.20	2,257.70	21,323.00	4,971.00
Muara enim	6,826.30	-	-	10,122
Ogan Komering ilir	10,823.20	1,216.80	80,020.00	56,944.00
Ogan Komering Ulu	-	-	-	2,744
Palembang	6,378.20	-	-	15,444
Prabumulih	1,154.40	3,238.00	-	-
Pagaralam	2,661.70	5,078.00	-	4,163
Lubuk Linggau	1,849.40	4,631.00	-	-
Banyuasin	8,534.90	1,406.20	19,479.00	25,160.00
Ogan ilir	4,423.70	8,959.00	30,112.00	3,908.00
Ogan komering ulu Timur	3,837.70	6,053.00	-	-
Ogan Komering ulu Selatan	3,822.00	1,169.40	-	-
Empat Lawang	2,406.80	6,546.00	-	39,934
PALI	-	-	-	39,834
Musi Rawas Utara	-	-	50,015.00	-

Provinsi Sumatera Selatan	70,476.80	42,410.90	239,887.00	220,444.00
---------------------------	-----------	-----------	------------	------------

Sumber : *Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan*

Pada Tabel 1.1 pemerintah menyalurkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara diberbagai kabupaten/kota adapun pengalokasian dana pada Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2010 khususnya di bagian Infrastruktur jalan sebesar Rp.70,476.80 Juta. Pembuatan irigasi pemerintah Sumsel juga menyiapkan dana sebesar Rp.42,410.90 Juta dan Tahun 2018 alokasi dana Infrastruktur jalan meningkat jumlahnya Rp.239,887.00 Juta, adapun alokasi untuk irigasi juga meningkat menjadi Rp.220,444.00 Juta .

Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesejahteraan adalah melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebagai ukuran kualitas hidup melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat (kesehatan), pengetahuan (pendidikan), dan kehidupan yang layak (ekonomi). Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (Williantara dan Budiasih, 2016).

Meningkatkan IPM tidak semata-mata hanya pada pertumbuhan ekonomi, namun pembangunan dari segala aspek (Ardiansyah dan Widiyaningsih, 2014). Agar pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pembangunan manusia, maka perlu disertai dengan pembangunan yang

merata. Dengan adanya pemerataan pembangunan jaminan bahwa semua penduduk merasakan hasil dari pembangunan tersebut. Pembangunan Manusia di Indonesia sesungguhnya sudah menganut konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dipublikasikan oleh UNDP yang tertuang pada Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Data yang berkaitan dengan IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2010-2018 disajikan pada Tabel 1.2

**Tabel 1.2 Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2010-2018**

Kabupaten/Kota	2010	2018
Ogan Komering Ulu	64.13	69.01
Ogan komering ilir	61.04	66.57
Muara Enim	62.12	68.28
Lahat	62.31	66.99
Musi Rawas	59.69	66.18
Musi Banyuasin	61.79	67.57
Banyuasin	60.31	66.4
Ogan Komering Ulu Selatan	58.88	64.84
Ogan Komering Ulu Timur	63.36	68.58
Ogan ilir	61.62	66.43
Empat Lawang	61.11	64.81
Pali	-	63.49
Musi Rawas Utara	-	63.75
Palembang	73.33	77.89
Prabumulih	69.39	74.04
Pagar alam	61.97	67.62
Lubuk Linggau	70.72	74.09
Sumatera Selatan	64.44	69.39

Sumber : *Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan*

Berdasarkan Tabel 1.2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2010-2018 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 IPM Sumatera selatan memiliki nilai 64,44 dan pada tahun 2018 memiliki nilai IPM sebesar 69,39. IPM terbesar untuk sumatera selatan diperoleh dari Kota Palembang, dengan nilai IPM pada tahun 2010 sebesar 73,33 dan pada

tahun 2018 sebesar 77,89. Sedangkan IPM terendah Sumatera Selatan terdapat pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan besaran nilai pada tahun 2010 sebesar 58,88 dan pada tahun 2018 terdapat di kabupaten Pali dengan nilai sebesar 63,49. Secara keseluruhan IPM Sumatera Selatan tiap kabupaten kota selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Kemiskinan merupakan indikator dari tujuan utama otonomi daerah, yaitu pemberian otonomi ini langsung kepada pemerintah daerah, untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan.

Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti: makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia mendefinisikan miskin adalah suatu kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami oleh seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau layak bagi kehidupannya.

Dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan).

Sementara itu, Menurut *World Bank* (2014) menetapkan standar kemiskinan berdasarkan pendapatan per kapita. Penduduk yang pendapatan per kapitanya kurang dari sepertiga rata-rata pendapatan per kapita nasional, maka termasuk dalam kategori miskin. Dalam konteks tersebut, maka ukuran kemiskinan menurut *World Bank* adalah USD \$2 per orang per hari.

**Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Selatan 2010-2018**

Kabupaten/Kota	2010	2018
Ogan Komering Ulu	39,90	45.71
Ogan Komering Ilir	116,50	124.86
Muara Enim	104,40	78.58
Lahat	70,50	65.31
Musi Rawas	102,00	54.75
Musi Banyuasin	113,40	105.15
Banyuasin	93,00	95.29
Oku Selatan	36,70	37.87
Oku Timur	59,90	70.65
Ogan Ilir	53,30	55.87
Empat Lawang	32,50	30.20
PALI	-	25.78
Muratara	-	36.19
Palembang	218,50	179.32
Prabumulih	21,00	20.95
Pagar Alam	12,40	12.07
Lubuk Linggau	30,90	29.74
Provinsi Sumsel	1.105,00	1,068.27

Sumber : *Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan*

Berdasarkan Tabel 1.3 Jumlah penduduk miskin Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2010 yaitu sebanyak 1.105,00 jiwa dan pada tahun 2018 Jumlah penduduk miskin menurun menjadi sebanyak 1,068.27 jiwa akan tetapi secara keseluruhan baik kabupaten maupun kota di Provinsi Sumatera Selatan setiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai dengan 2018.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh dana alokasi khusus fisik jalan dan irigasi terhadap IPM dan Kemiskinan Sumatera Selatan Tahun 2010-2018

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Dana Alokasi Khusus Fisik Jalan dan Irigasi terhadap Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan pada Tahun 2010-2018.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Dana Alokasi Khusus Fisik jalan dan irigasi terhadap IPM dan kemiskinan Sumatera Selatan Tahun 2010-2018
- b. Sebagai informasi bagi pihak yang ingin membaca penelitian ini mengenai Pengaruh Dana Alokasi Khusus Fisik jalan dan irigasi terhadap IPM dan kemiskinan Sumatera Selatan Tahun 2010-2018

## Daftar Pustaka

- Anwar, M. L., Palar, S. W., dan Sumual, J. I. 2016. Pengaruh DAU, DAK, PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (*Kota Manado Tahun 2001-2013*). 16(02), 218–232.
- Azwardi, dan Sukanto. 2014. Efektifitas Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan. 12, 29–41.
- Bado, B., Alam, S., & Cahyani, A. 2019. *The Effect Of Government Admission On Poverty In The City Of Makassar: 2000-2017*. 75(ICMEMm 2018), 219–222. <https://doi.org/10.2991/icmemm-18.2019.26>
- Boediono, 1999. Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Djaenuri, Aries. 2012. Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Indonesia : APBD Tahun 2010-2018
- Eintatarina. S, dkk. 2016. Konsep dan Arah Kebijakan Daerah Provinsi dalam Pengembangan Infrastruktur Wilayah Pulau Jawa-Bali. *Pusat Perencanaan Infrastruktur PUPR*, pages 121.
- Fattah, S. dan Muji A. 2012. *Local Government Expenditure Allocation toward Human Development Index at Jeneponto Regency, South Sulawesi, Indonesia*. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 5(6), 40–50. <https://doi.org/10.9790/0837-0564050>
- Frete, P. N. De. 2017. Pengaruh Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kepulauan Yapen. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2(2), 1–33.
- Gujarati, D., & Porter, D. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Lima, Buku Dua. Selemba Empat.
- Harahap, R. U. 2011. Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kab./Kota Provinsi Sumatera Utara. 11(1), 47–58.
- Harefa, M. 2018. Hubungan Dana Bagi Hasil Dengan Penerimaan Daerah Dan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Timur. *Pajak Daerah*, 9(2), 147–160.
- Irvan, I. P., & Karmini, N. L. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Sebagai Variabel Intervening. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 338–362.
- Ismail, A., & Hakim, A. 2014. Peran Dana Perimbangan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 16 (9), 2168. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol16.iss9.art8>

- Isramiwarti, R., Rasuli, M., & Taufik, T. 2017. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening Pada Kabupaten/ Kota Di Provinsi Riau Tahun 2011 - 2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9(3), 195–213.
- Iskandar, I. 2017. *Effect of Human Development Index Fund on Economic Growth Through a Special Autonomy. Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.23917/jep.v18i1.2920>
- Jhingan, M. L. 2012 *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat. 2004 .*Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta : Erlangga.
- Lestari, P., Sarfiah, S. N., & Prasetyanto, P. K. 2016. Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Kedu Tahun 2012 2016. *Dinamic*, 1(1), 100–113
- Lugastoro, Decta Pitron. 2013. Analisis Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(2), h: 01-19.
- Manek, M. & Badrudin, R 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. 17(1), 81–89.
- Mangkoesebroto, Guritno.1993 : *Ekonomi Publik*.Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo. 2009, *Perpajakan. Edisi 2009. Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Penerbit Andi .
- Mahulauw, A. K., Santosa, D. B., & Mahardika, P. (2016). Pengaruh Pengeluaran Kesehatan dan Pendidikan Serta Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nugraha, & Amelia, T. 2017. *Pengaruh Dana Perimbangan dan Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten dan Kota Di Jawa Barat Tahun 2011-2014*. 20, 51–72.
- Prasetya, Ferry. 2012. Modul Ekonomi Publik Bagian II: Teori Sistem Publik. Malang: Universitas Brawijaya.
- Panji, I. P. B., dan Indrajaya, I. G. B. 2016. Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di provinsi Bali. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 316–337.
- Putra, P. P. M. E., & Dewi, M. H. U. 2016. Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. 2163–



2189.

- Rasu Ellen, J. K., Kumenaung, A. G., & Koleangan, A. . R. 2019. Analisis Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado. *20(02)*, 1–14.
- Ritonga, Hamonangan.2003. *Perhitungan Penduduk Miskin*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Suparlan, P. 2004. *Kemiskinan di Perkotaan*. Yayasan Obor : Jakarta
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi. Yogyakarta
- Susanti, S., & Fahlevi, H. 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten/Kota di Wilayah Aceh). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*,1(03), 183–191.
- Sidik, M. 2002. Format Hubungan Keuangan Pemerintah Pusat Dan Daerah Yang Mengacu Pada Pencapaian Tujuan Nasional. *Dirjen Perimbangan Keuangan Pusat Dan Daerah Departemen Keuangan RI*, (April), 17–18.
- Todaro, M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Widarjono, Agus. 2016. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya (Cetakan Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Williantara, G., & Budiasih, I. 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Pada Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2044–2070.
- Welsch, Glenn A, Ronald W. Hilton, dan Paul N. Gordon. 1995. *Budgeting (Penyusunan Anggaran Perusahaan) Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Jakarta: Bumi Aksara